

SIARAN PERS

NOMOR : HM.101/1/10-BLT-2019

IMPLEMENTASI *TRANSSHIPMENT* KARGO UDARA

DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI DENPASAR, BALI

Jakarta – Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan (Balitbanghub) mengadakan *Focus Group Discussion* terkait *transshipment* kargo udara di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Denpasar, Bali, hari Rabu 10 April 2019. FGD ini dibuka oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Sugihardjo. Diselenggarakannya acara ini dilatarbelakangi oleh Rencana Strategis Kementerian Perhubungan terkait dengan angkutan kargo udara tahun 2015-2019 adalah pengembangan Sembilan bandara untuk pelayanan kargo udara. Hal ini dilakukan untuk mendukung pembangunan transportasi yang mendorong penguatan industry, secara khusus dalam bidang logistic. Sejalan dengan Renstra Kemenhub, pemerintah melalui Peraturan Presiden No.26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Sistem Logistik Nasional (Sislognas) telah menetapkan beberapa hal yang terkait dengan pengembangan kargo udara, di antaranya adalah meningkatnya keterhubungan jaringan intermodal dan bandar udara, yang merupakan jalur logistik utama.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Sugihardjo, berkata “Hub kargo udara tidak hanya melayani ekspor dan impor, tetapi juga *transshipment*. Berbeda dengan impor dimana kargo dikenakan *clearance* untuk pengeluaran dan pemeriksaan, kargo *transshipment* hanya singgah di bandara, untuk kemudian diberangkatkan lagi. *Transshipment* juga memberikan penciptaan nilai tambah seperti pelabelan, pengemasan, dan kustomisasi.”

Terkait pengembangan *transshipment*, Balitbanghub melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Udara melakukan kajian pengembangan kargo *transshipment* di Bandara Internasional Ngurah Rai pada tahun 2018. Dalam studi tersebut membahas hal-hal berupa analisis jenis komoditas dan permintaan kargo; analisis jaringan kargo udara baik domestik, international, maupun *transshipment*; analisis layanan logistik; analisis infrastruktur; analisis keekonomian; dan rencana aksi.

Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa terminal kargo *transshipment* sangat potensial untuk dikembangkan di Bandara Internasional Ngurah Rai, hal ini berkaitan dengan posisi geografis dan potensi permintaannya.

“Di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, terdapat penerbangan dari Oseania ke Asia Timur dan Timur Tengah. Selain itu, waktu tempuh jika transit di Denpasar relatif lebih cepat 20-40 menit dibandingkan jika selama ini transit melalui Bandara Changi, Singapura.” Ujar Sugihardjo.

Namun, meskipun Bandara Ngurah Rai memiliki potensi untuk menjadi terminal kargo, tetap diperlukan perancangan dan analisis kawasan logistik lebih lanjut. Oleh karenanya dibutuhkan masukan dari stakeholders untuk menyempurnakan kajian yang tengah dilaksanakan. Secara khusus, FGD ini akan membahas analisis potensi permintaan transshipment kargo udara dan pasokan angkutan udara yang tumbuh dengan dikembangkannya layanan transshipment di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Denpasar.

**

Jakarta, 10 April 2019

KEPALA BAGIAN DATA, HUMAS, DAN PUBLIKASI

MOHAMMAD MALAWAT

E-mail: balitbanghub@dephub.go.id

Facebook: [balitbanghub](#)

Twitter: [balitbanghub151](#)

Instagram: [balitbanghub151](#)

Youtube: [balitbanghub151](#)

Call Center: (021) 151